

## Pengaruh Praktik Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Non-Keuangan Dimediasi Manajemen Risiko

Peny<sup>1\*</sup>, Meiliana<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas International Batam, peny.ix@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas International Batam, meiliana@uib.ac.id

### Abstrak

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh komponen tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan yang dimediasi manajemen risiko. Tahun 2016-2020 perusahaan sektor non keuangan di BEI menjadi objek dari penelitian. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pengambilan data melalui laporan keuangan. Teknik yang diaplikasikan pada pengujian data penelitian yaitu analisis linier berganda dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik tata kelola perusahaan seperti reputasi auditor, ukuran dewan komisaris, komite audit, rapat dewan, risiko pelaporan keuangan secara signifikan mengandung pengaruh terhadap kinerja keuangan dimana manajemen risiko menjadi perantara mediasi. Manajemen risiko terbukti memiliki pengaruh yang efektif dalam perusahaan agar pengelolaan tata kelola perusahaan menjadi lebih baik, sehingga kinerja keuangan dapat dikelola secara maksimal. Manajemen risiko juga membantu melakukan pengawasan dan meminimalisir setiap kemungkinan kegiatan yang akan berdampak menimbulkan risiko, baik risiko internal maupun eksternal.

**Kata Kunci:** Tata kelola perusahaan; kinerja keuangan; manajemen risiko

### Abstract

The study was conducted to determine the effect of corporate governance components on financial performance mediated by risk management. In 2016-2020, non-financial sector companies on the IDX became the object of research. This research is quantitative by taking the data through financial reports. The technique applied to the research data testing is multiple linear analysis and path analysis. The results show that corporate governance practices such as auditor reputation, size of the board of commissioners, audit committee, board meetings, and financial reporting risk have a significant effect on financial performance where risk management acts as a mediation. Risk management is proven to have an effective influence in the company so that the management of corporate governance is better, and financial performance can be managed optimally. Risk management also helps to supervise and minimize any possible activities that will have an impact on causing risks, both internal and external risks.

**Keywords:** Corporate governance; financial performance; risk management

\*✉ Corresponding author: peny.ix@gmail.com

## PENDAHULUAN

Globalisasi dan lingkungan bisnis yang kompleks membuat banyak bisnis berpikir lebih dari sekedar profitabilitas. Faktor-faktor dalam lingkungan sosial, politik dan ekonomi, persaingan yang kuat, kemajuan teknologi yang pesat, dan perubahan metodologi dalam rantai nilai mampu mendesak kinerja keuangan. Kinerja keuangan menjadi fokus utama dalam perusahaan karena erat kaitannya dengan keberlangsungan hidup usaha. Faktor yang timbul mendesak perusahaan menerapkan manajemen atas ketidakpastian tersebut.

Tata kelola perusahaan menjadi suatu kewajiban yang harus diterapkan bagi perusahaan dalam menghadapi persaingan global. Penerapan dari tata kelola perusahaan mengandung prinsip-prinsip dalam membantu majunya kinerja perusahaan (Hapsari, 2018). Alasan utama dalam penerapan tata kelola agar perusahaan lebih patuh terhadap setiap peraturan etika bisnis dan kerja. Kepatuhan akan peraturan tersebut menjadi suatu komitmen perusahaan dalam menjaga citra perusahaan, sehingga berdampak pada nilai dan kinerja keuangan perusahaan sesuai riset yang dilakukan pada tahun 2002

oleh The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG). Penerapan tata kelola dalam perusahaan akan membantu meminimalisir masalah agensi, sehingga hubungan antara pihak manajemen dan pemegang saham dapat terjalin dengan baik. Tata kelola perusahaan juga membantu dewan direksi, komisaris, dan komite-komite independen dalam meningkatkan perannya menjaga kepentingan pemegang saham minoritas, serta nilai perusahaan. Keadaan ekonomi menjadi salah satu fokus bagi sistem tata kelola perusahaan karena optimalisasi ekonomi berhubungan terhadap kesejahteraan pemegang saham. Kehadiran manajemen risiko membantu dalam mengawasi, menganalisis, dan mengendalikan kemungkinan risiko yang akan muncul. Tujuan dibentuknya manajemen risiko mempengaruhi penilaian akan kinerja keuangan dan nilai perusahaan, sehingga memiliki kaitan yang erat terhadap kepentingan pemegang saham. Kualitas pemantauan oleh para dewan dan manajemen risiko menjadi bagian yang sangat penting dalam menjalankan tata kelola perusahaan (Siagian, 2011).

Peraturan yang tertuang dalam Keputusan Ketua Bapepam LK Nomor: Kep- 431/BL/2012 menyatakan bahwa perusahaan publik wajib menjelaskan setiap jenis risiko yang mungkin mempengaruhi kegiatan usaha dalam laporan tahunan. Institute of Chartered Accountants in England and Wales (ICAEW) juga menyarankan bahwa perusahaan diharuskan untuk mengungkapkan risiko atas bisnisnya agar pemegang saham memiliki informasi yang tepat dalam pengambilan keputusan.

Covid-19 yang terjadi membuat banyak aktivitas terhenti baik itu aktivitas kehidupan maupun ekonomi dunia. Covid-19 menyebabkan pemerintah melakukan kebijakan lockdown dan PSBB (Harahap et al., 2020). Kebijakan yang dilakukan menyebabkan terbatasnya mobilitas dan guncangan baik itu psikologis hingga ekonomi masyarakat. Ekonomi pada semua aspek di dunia sangat menurun drastis mulai dari sisi produksi, konsumsi, dan operasi. Keadaan tersebut membuat pihak manajemen perusahaan harus bekerja keras dalam menanggapi risiko yang terjadi dalam mempertahankan kinerja keuangan agar tetap stabil (Yamali & Putri, 2020). Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya pasti ingin mengetahui dampak positif dan negatif bagi perusahaan, sehingga yang menjadi tolak ukur pengukuran dampak tersebut yaitu kinerja keuangan. Keuangan perusahaan adalah unsur terpenting dalam memantau perkembangan perusahaan apakah kebijakan yang diterapkan layak dipertahankan atau tidak. Kondisi ekonomi yang terhenti dikarekan Covid-19 menghambat operasional perusahaan baik bagi perusahaan besar maupun kecil. Covid-19 menjadi salah satu risiko yang merugikan perusahaan, sehingga dalam menanggapi setiap kemungkinan risiko diharuskan memiliki manajemen risiko dalam sebuah perusahaan (Faisal et al., 2018).

Manajemen risiko merupakan bagian penting dalam struktur tata kelola, sehingga keduanya sangat mempengaruhi kinerja keuangan seluruh sektor perusahaan. Tujuan utama dibentuknya manajemen risiko yaitu setiap anggota dewannya bertanggungjawab atas meminimalisir risiko yang berdampak terhadap kinerja keuangan (Rehman et al., 2021). Manajemen risiko dalam perusahaan menjadi perhatian utama bagi manajer perusahaan, profesional dan akademisi, sebagai pendekatan yang efektif dan terintegrasi untuk mengatasi berbagai risiko yang dihadapi oleh organisasi bisnis modern dan untuk memfasilitasi strategi yang selaras dengan risiko pengambilan keputusan dalam menciptakan dan menjaga nilai pemegang saham jangka panjang (Beasley et al., 2005; Subramaniam et al., 2009).

Kegiatan bisnis perusahaan selalu dikaitkan dengan eksposur, tujuan dari manajemen risiko yang efektif juga untuk menjaga keseimbangan antara risiko dan keuntungan. Ini memungkinkan proses manajemen risiko menjadi defensif dan ofensif. Dengan demikian, manajemen risiko perlu menjadi salah satu tujuan strategis perusahaan teratas dan harus menjadi perhatian utama untuk menyeimbangkan antara risiko dan peluang yang terkait dengan risiko. Tujuan manajemen risiko adalah untuk mendapatkan pemahaman sistematis tentang interdependensi dan korelasi antara risiko yang dikumpulkan ke dalam portofolio, kemudian melakukan perlindungan nilai risiko residual, yang lebih efisien dan memaksimalkan nilai daripada menangani setiap risiko secara mandiri (McShane et al., 2011). Manajemen risiko juga mampu menghasilkan paradigma baru untuk mengelola portofolio risiko yang dihadapi organisasi, sehingga membuat pembuat kebijakan fokus pada mekanisme yang membantu meningkatkan tata kelola perusahaan dan manajemen risiko (Beasley et al., 2005; Uwuigabe et al., 2019). Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian yang pernah diteliti oleh (Halim et al., 2017) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh dari reputasi auditor, ukuran dewan komisaris, komite audit, rapat dewan, dan risiko pelaporan keuangan terhadap kinerja keuangan melalui manajemen risiko.

Praktik manajemen risiko tidak hanya penting untuk peningkatan kinerja keuangan perusahaan

tetapi juga membantu mengurangi berbagai jenis eksposur risiko (Florio & Leoni, 2017). Praktik manajemen risiko yang berhasil memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan nilai-nilai perusahaan dan mengelola risiko dengan cara yang efektif (Lechner & Gatzert, 2018). Profitabilitas perusahaan dapat meningkat dengan mengurangi biaya operasional dan marjinal yang berbeda serta mengurangi ketidakpastian pengembalian pasar saham (Eckles et al., 2014). Manajemen risiko merupakan variabel intervening dalam penelitian ini.

Reputasi auditor merupakan gambaran dari auditor eksternal perusahaan. Kualitas audit eksternal diperkirakan dengan integrasi perusahaan audit Big Four. Auditor yang masuk dalam kategori anggota BIG Four memiliki reputasi yang baik dan ahli dalam mengidentifikasi risiko yang akan terjadi. Auditor BIG Four dapat membimbing praktek tata kelola perusahaan, membantu audit internal dalam mengevaluasi efektifitas dari manajemen risiko, sehingga taksiran atas risiko menjadi lebih baik (Andarini & Januari, 2012). Di sisi lain, masa kerja auditor yang lebih pendek dapat mengakibatkan peningkatan pengungkapan risiko bisnis, yang pada akhirnya mengarah pada kualitas audit yang lebih baik dan peningkatan independensi auditor. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan (Fukukawa & Kim, 2017). Oleh karena itu, reputasi auditor dapat meningkatkan kinerja keuangan. Audit eksternal berperan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan pengungkapan masalah (Rahman et al., 2019).

Anggota komite audit yang dibentuk oleh perusahaan bertujuan membantu perusahaan dalam menjaga integritas setiap laporan keuangan yang telah disajikan agar menghasilkan rekomendasi atau pendapat auditor yang wajar secara pandangan objektif. Manajemen risiko sendiri sangat khusus dibentuk dalam membantu komite audit menjalankan fungsi pengawasannya secara maksimal. Hubungan positif komite audit dengan pembentukan manajemen risiko sangat berkaitan erat satu sama lain dikarenakan mampu mengoptimalkan pengelolaan kesadaran risiko perusahaan yang memastikan kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik (Afza & Nazir, 2014). Komite audit merupakan Keberadaan komite audit sebagai salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (GCG) akan mendorong pembentukan komite manajemen risiko, sehingga risiko perusahaan dapat terkelola dengan baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran dewan komisaris akan meningkatkan formasi dari manajemen risiko karena kehadiran dari manajemen risiko dibentuk oleh dewan komisaris independen. Manajemen risiko dibentuk untuk membantu perusahaan dalam menangani kelalaian yang menyebabkan risiko bagi perusahaan. Perusahaan dengan jumlah komisaris independen yang tinggi akan meningkatkan konsentrasi terhadap risiko (Husaini, Fadli & Syah, 2013). Penerapan manajemen risiko dapat terlaksana dengan baik dengan adanya anggota dewan komite yang maksimal, sehingga pengawasan terhadap kewenangan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan berjalan dengan lancar. Manajemen risiko tidak digabung dengan anggota audit dengan kata lain dibentuk secara terpisah atau berdiri independen, sehingga dewan komisaris membutuhkan sumber daya manusia yang lebih banyak.

Pertemuan yang dilaksanakan dalam kegiatan perusahaan membantu meningkatkan efektivitas dari dewan direksi di mana banyaknya pertemuan atau rapat tersebut menjadi bagian sumber daya terpenting perusahaan. Pengawasan dari anggota direksi merupakan salah satu bentuk pengendalian secara internal, sehingga dewan direksi harus senantiasa mengusai informasi terkait perusahaan. Pertemuan yang diselenggarakan memiliki dampak yang positif seperti komunikasi yang terjalin antara para direksi dan pihak pengendalian manajemen internal perusahaan menjadi lebih baik. Dampak positif lainnya pihak yang tergabung dalam perusahaan menjadi lebih aktif. Rutinitas melaksanakan rapat anggota dewan akan menambah informasi dan pengetahuan akan sisi baik dan buruk dari perusahaan, serta strategi yang harus dijalankan dalam menghadapi risiko di masa depan. Rapat anggota dewan yang dilaksanakan secara rutin akan membantu meminimalisir kesalahan akan pelaporan keuangan sekaligus meningkatkan kinerja dari audit eksternal (Makhlouf et al., 2018). Frekuensi rapat dewan berhubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan, terutama dengan kurangnya pengalaman dalam manajemen dan pengawasan (Tong & Junarsin, 2013).

Risiko pelaporan keuangan merupakan salah satu bagian dari karakteristik perusahaan. Indikator ini dapat mengukur bagaimana karakteristik perusahaan tersebut berdampak pada risiko yang dialami perusahaan ketika menjalankan kegiatan operasional. Nilai piutang yang tinggi menunjukkan bahwa kemungkinan risiko dari piutang yang tak tertagih juga tinggi dan sangat berisiko. Persediaan yang tinggi juga memiliki dampak terhadap risiko perusahaan karena valuasi dari persediaan. Risiko yang muncul di perusahaan akan mempengaruhi kinerja keuangan terutama tingginya persaingan di

lingkungan kompetitif. Risiko sendiri merupakan salah satu faktor yang diperhatikan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan karena sangat mempengaruhi kinerja keuangan. Jenis dan ukuran risiko yang dialami perusahaan dalam usaha untuk mengawasi dan meningkatkan kinerja keuangan akan sangat dipengaruhi oleh karakteristik dari perusahaan. Cara untuk mengidentifikasi, memantau, dan mengawasi risiko adalah dengan mengimplementasikan manajemen risiko. Manajemen risiko akan meningkatkan kualitas dari risiko pelaporan keuangan (Halim et al., 2017).

Latar belakang yang telah diuraikan terkait dampak praktik tata kelola perusahaan yang diwakili oleh reputasi auditor, ukuran dewan komisaris, komite audit, rapat dewan, dan risiko pelaporan keuangan, terhadap kinerja keuangan melalui manajemen risiko, sehingga penulis bermaksud untuk melanjutkan penelitian ini. Peneliti menentukan judul yang akan diangkat yaitu “Pengaruh Praktik Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Dimediasi oleh Manajemen Risiko”.

## METODE PENELITIAN

Pengukuran setiap variabel di dalam penelitian berbentuk angka dan dibantu alat ukur statistika, sehingga penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2018). Populasi dari penelitian merupakan 759 perusahaan sektor non keuangan yang tercatat di BEI. *Purposive sampling* digunakan dalam pemilihan perusahaan sampel, sehingga 339 perusahaan yang terpilih. Teknik analisis data penelitian yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi, analisis jalur, dan uji Sobel dengan bantuan sistem aplikasi SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian model regresi agar data yang diuji berdistribusi normal (Ghozali, 2012). Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dari semua data yang digunakan berdistribusi normal. Pengujian nilai normalitas diuji dengan melalui Kolmogorov-Smirnov yaitu 0,105 berarti  $> 0,05$  dan diasumsikan semua variabel berdistribusi secara normal dan mengelompok di tengah. Uji multikoloneritas dapat mengacu pada nilai tolerance dan VIF. Nilai VIF untuk semua variabel independen  $< 10$  dan nilai toleransinya  $> 0,10$ . Dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinieritas. Uji hereroskedastisitas dengan melakukan uji Glesjer yang meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil uji dari setiap variabel melebihi 0,05. Nilai signifikan yang melebihi 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel dalam model penelitian tidak terdeteksi heteroskedastisitas. Koefisien determinasi hasil dari penelitian nilai *adjusted R square* 0,52 atau 52%. Variabel tata kelola perusahaan mampu menerangkan 52% interaksinya terhadap kinerja keuangan. Hasil uji hipotesis simultan (uji F) variabel tata kelola perusahaan terhadap manajemen risiko menunjukkan nilai Sig adalah 0.00. Nilai Sig yang berada lebih kecil dari 0.05 tersebut berarti tata kelola perusahaan secara simultan terdapat pengaruh akan kinerja keuangan.

**Tabel 1.**  
**Hasil Regresi Model I**

Variabel	$\beta$	Sig
Manajemen Risiko (Z)		
Reputasi Audit (X1)	0.181	0.003
Komite Audit (X2)	0.219	0.010
Ukuran Dewan Komite (X3)	0.035	0.013
Rapat Dewan (X4)	0.061	0.020
Risiko Pelaporan Keuangan (X5)	-0.922	0.000

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 1 merupakan hasil pengujian regresi model 1 dengan nilai Sig X1, X2, X3, X4, dan X5 lebih kecil dari 0,05, sehingga variabel tersebut diartikan memiliki pengaruh terhadap Z, maka mendukung setiap hipotesis. Hipotesis dari setiap variabel dapat diterima.

**Tabel 2.**  
**Hasil Regresi Model II**

Variabel	$\beta$	Sig
Kinerja Keuangan (Y)		
Manajemen Risiko (Z)	0.076	0.000
Reputasi Audit (X1)	0.248	0.002
Komite Audit (X2)	0.292	0.001
Ukuran Dewan Komite (X3)	0.157	0.000
Rapat Dewan (X4)	0.077	0.000
Risiko Pelaporan Keuangan (X5)	0.107	0.000

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 2 merupakan hasil pengujian regresi model 2 dengan nilai Sig X1, X2, X3, X4, X5 dan Z lebih kecil dari 0,05, sehingga variabel tersebut diartikan memiliki pengaruh terhadap Y maka mendukung setiap hipotesis. Hipotesis dari setiap variabel dapat diterima. Uji regresi model 1 dan 2 telah dilakukan, maka selanjutnya dilakukan pengujian sobel untuk membuktikan signifikansi dari manajemen risiko sebagai variabel mediasi.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Sobel**

Variabel	Sig	t hitung
Kinerja Keuangan (Y)		
Manajemen Risiko (Z)	0.041	2.321
Reputasi Audit (X1)	0.011	2.512
Komite Audit (X2)	0.037	2.379
Ukuran Dewan Komite (X3)	0.000	3.011
Rapat Dewan (X4)	0.022	3.604
Risiko Pelaporan Keuangan (X5)	0.041	2.321

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 3 merupakan hasil uji Sobel dengan nilai Sig dari variabel X1, X2, X3, X4, X5 dan Z lebih kecil dari 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa variabel Z mampu menjadi mediasi antara pengaruh variabel X terhadap Y. Hipotesis dari setiap variabel dapat diterima.

### Reputasi Auditor terhadap Kinerja Keuangan melalui Manajemen Risiko

Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,041 atau lebih kecil dari 0,05 ( $0,041 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen risiko merupakan variabel intervening antara reputasi auditor terhadap kinerja keuangan. Keputusan dari hasil uji maka hipotesis ketujuh diterima. Pengendalian internal perusahaan mampu dipengaruhi oleh keberadaan auditor eksternal dikarenakan hasil rekomendasi audit yang telah dilakukan terhadap perusahaan. Auditor Big-Four memiliki pengaruh positif

terhadap mekanisme pengendalian dan pengawasan internal dengan kualitas yang tinggi (Farouk & Hassan, 2014). Kualitas audit menjadi salah satu motivasi agar mendorong perusahaan dalam menjaga reputasi nama baik perusahaan. Ketika auditor menilai sistem pemantauan risiko internal perusahaan, dan mengidentifikasi risiko perusahaan, keberadaan komite manajemen risiko dipandang sebagai dukungan tambahan, yang pada akhirnya cenderung meminimalkan hilangnya reputasi melalui kegagalan audit. Perusahaan yang menggunakan jasa audit Big Four akan cenderung membentuk komite manajemen risiko. Komite manajemen risiko lebih fokus pada pengawasan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, sehingga meningkatkan kualitas penilaian dan pemantauan risiko perusahaan (Subramaniam et al., 2009). Pembentukan komite manajemen risiko perusahaan akan meningkatkan efektivitas manajemen risiko perusahaan melalui pengawasannya. Manajemen risiko yang efektif akan mampu mengenali, memantau, mengendalikan dan meminimalkan risiko yang dihadapi perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian (Afza & Nazir, 2014; Alqatamin, 2018; Farouk & Hassan, 2014; Guedhami et al., 2015; Masood & Afzal, 2016; Matoke & Omwenga, 2016). Reputasi auditor dapat meningkatkan transparansi perusahaan dan mendapatkan kepercayaan pemegang saham, yang mengarah pada profitabilitas yang lebih tinggi. Pelaporan keuangan perusahaan adalah alat yang baik untuk menarik investor dan reputasi auditor dapat meningkatkan pelaporan keuangan perusahaan. Reputasi auditor perusahaan yang baik dapat meningkatkan dan menangkap keuntungan yang baik dan citra yang berbeda di pasar dan sangat penting bagi kepentingan stakeholder. Auditor mencegah perusahaan dari penipuan internal dan eksternal, yang menghemat keuntungan perusahaan.

### **Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan melalui Manajemen Risiko**

Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,037 atau lebih kecil dari 0,05 ( $0,037 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen risiko merupakan variabel intervening antara komite audit terhadap kinerja keuangan. Keputusan dari hasil uji maka hipotesis ketujuh diterima. Komite audit memiliki tanggungjawab yang berkepentingan dalam meningkatkan reputasinya sebagai pengamat yang baik. Pandangan ini konsisten dengan perspektif agensi yaitu setiap kebijakan akan manajerial seperti manajer dalam mengambil langkah menghadapi risiko akan membuat fungsi pemantauan komite audit menjadi lebih luas. Anggota komite audit cenderung melihat layanan yang diberikan sebagai sarana untuk meningkatkan modal reputasi perusahaan. Pelestarian reputasi berfungsi sebagai motivasi untuk pemantauan kualitas yang lebih tinggi. Oleh karena itu, komite audit diharapkan dapat memberikan pemantauan yang efektif dan membantu memperkuat pengendalian internal. Keberadaan komite audit akan mendorong terbentuknya komite manajemen risiko, sehingga risiko suatu perusahaan dapat dikelola dengan baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. (Al-Matari et al., 2012; Arora & Bodhanwala, 2018; Azim, 2012; Benlemlih & Bitar, 2018; DeFond & Zhang, 2014; Fadun, 2013) melakukan penelitian dan hasilnya konsisten dengan penelitian peneliti karena perusahaan perlu lebih berupaya untuk memperkuat kebijakan efektivitas komite audit dan meningkatkan kualitas profesi akuntansi dan audit. Bagi pemegang saham perusahaan, perlu mempengaruhi manajemen puncak untuk membentuk komite audit perusahaan. Kelompok pemangku kepentingan lain seperti pemberi pinjaman dan pemasok, sangat dengan hati-hati memilih klien dan mitra dagang seperti memilih perusahaan yang menerapkan praktik tata kelola yang baik. Jenis perusahaan ini mengelola aset dan kas perusahaan dengan hati-hati dan tidak menyalahgunakan sumber daya untuk membuat kesalahan dalam keputusan investasi.

### **Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan melalui Manajemen Risiko**

Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,011 atau lebih kecil dari 0,05 ( $0,011 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen risiko merupakan variabel intervening antara ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan. Keputusan dari hasil uji maka hipotesis ketujuh diterima. Untuk membentuk komite manajemen risiko diperlukan penambahan anggota dewan komisaris pada komite manajemen risiko yang telah dibentuk. Ukuran dewan komisaris yang besar dapat menjadi sumber daya yang besar bagi dewan komisaris. Dengan banyaknya sumber daya yang tersedia, akan lebih mudah bagi organisasi untuk membentuk komite manajemen risiko. Pertukaran informasi, keterampilan,

dan pemikiran juga akan terjadi secara lebih luas, sehingga akan lebih mudah menemukan sumber daya yang tepat di lingkungan anggota dewan. Jumlah dewan yang banyak juga menambah peluang untuk saling bertukar informasi dan keterampilan guna meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko di bawah komite manajemen risiko. Komite manajemen risiko akan meningkatkan efektivitas manajemen risiko melalui pengawasan. Komite manajemen risiko akan mampu mengidentifikasi, memantau, mengendalikan, dan meminimalkan risiko yang dihadapi perusahaan dan akan meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut (Boniface & Ibe, 2012) manajemen risiko merupakan bagian penting yang mempengaruhi pertumbuhan pendapatan dan profitabilitas perusahaan di masa yang akan datang. Penelitian konsisten dengan hasil penelitian dari (Badriyah et al., 2015; Halim et al., 2017; Saedi et al., 2014) ukuran dari dewan komisaris yang banyak menunjukkan bahwa sumber daya keahlian perusahaan tersebut cukup maksimal, sehingga mempengaruhi kualitas pengawasan terhadap perusahaan semakin meningkat.

### **Rapat Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan melalui Manajemen Risiko**

Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen risiko merupakan variabel intervening antara rapat dewan terhadap kinerja keuangan. Keputusan dari hasil uji maka hipotesis ketujuh diterima. Pertemuan yang dilaksanakan secara rutin memiliki potensi dalam menjalin komunikasi antara dewan direksi dan pihak pengendalian internal perusahaan menjadi lebih baik, serta informasi yang didapatkan membuat pengawasan direksi menjadi lebih efektif dan efisien. Jumlah rapat yang diadakan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dalam meningkatkan kualitas kinerja perusahaan terutama dalam kurangnya pengawasan dan informasi terkait perkembangan perusahaan (Tong & Junarsin, 2013). Intensitas kegiatan dewan cenderung berkontribusi pada efektivitas fungsi pengawasannya seperti dalam hal-hal yang berkaitan dengan operasi dan investasi perusahaan. Pengawasan atas aktivitas dari manajemen risiko akan semakin meningkat seiring dengan tanggung jawab pengawasan dewan yang semakin besar pula. Pertemuan yang diadakan semakin rutin maka informasi terkait kondisi perusahaan akan semakin luas dan banyak, sehingga pengawasan akan risiko oleh manajemen risiko menjadi lebih mudah. Dewan yang menunjukkan ketekunan yang lebih besar dalam melaksanakan tanggung jawab pengawasannya kemungkinan besar akan meningkatkan tingkat pengawasan aktivitas manajemen risiko. Dengan demikian, dengan semakin seringnya rapat Dewan diharapkan dapat meningkatkan informasi dan pengetahuan tentang kondisi perusahaan, khususnya pemantauan risiko. Hasil dari penelitian menunjukkan kesamaan dengan (Allegrini et al., 2013; Boniface & Ibe, 2012; Chou et al., 2013; Correia et al., 2020; Elamer et al., 2018; Hashim et al., 2014; Saedi et al., 2014) rapat dewan direksi dapat mengarahkan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan, karena hasil diskusi memiliki informasi yang membantu perusahaan dalam menetapkan strategi dan merevisi strategi agar relevan dengan situasi yang berkembang.

### **Risiko Pelaporan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan melalui Manajemen Risiko**

Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,022 atau lebih kecil dari 0,05 ( $0,022 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen risiko merupakan variabel intervening antara risiko pelaporan keuangan terhadap kinerja keuangan. Keputusan dari hasil uji maka hipotesis ketujuh diterima. Piutang dan persediaan dalam perusahaan dengan jumlah yang tinggi menandakan bahwa risiko pelaporan keuangan perusahaan sangat tinggi. Hal ini dikarenakan semakin besar jumlah piutang perusahaan maka besar risiko terjadinya kredit macet. Begitu pula dengan persediaan, semakin besar jumlah persediaan semakin besar pula risiko persediaan usang tersebut. Proporsi piutang dan persediaan yang tinggi juga mengandung risiko kesalahan dalam penilaian dan semakin tinggi pula perhitungannya. Kedua hal tersebut akan meningkatkan risiko pelaporan keuangan yang dihadapi perusahaan. Untuk mengidentifikasi, memantau dan mengendalikan risiko yang dihadapi perusahaan, perusahaan harus menerapkan sistem manajemen risiko yang efektif. Agar sistem yang ditetapkan perusahaan dapat berjalan efektif, diperlukan pengawasan yang memadai. Untuk menjalankan peran pengawasan yang memadai atas penerapan manajemen risiko perusahaan, perlu dibentuk komite khusus yang bertanggung jawab, yaitu komite manajemen risiko. Manajemen risiko akan memudahkan perusahaan dalam mengontrol kualitas risiko pelaporan keuangan dengan lebih baik (Halim et al., 2017). Manajemen risiko dapat mengurangi

kesulitan keuangan karena memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang risiko kritis dan potensi dampaknya terhadap perusahaan mereka. Manajemen risiko akan meningkatkan nilai stakeholder, keunggulan bersaing, dan kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan (Saedi et al., 2014). Efektivitas manajemen risiko menjadi bagian kekuatan perusahaan karena pengendalian risiko dapat ditekan, sehingga tujuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja tercapai dengan sempurna. Menurut (Boniface & Ibe, 2012) manajemen risiko merupakan bagian penting yang mempengaruhi pertumbuhan pendapatan dan profitabilitas perusahaan di masa depan. Sistem manajemen risiko yang efektif akan menjadi kekuatan perusahaan yang dapat meminimalkan dan mengendalikan risiko yang dihadapi perusahaan, sehingga dapat mencapai tujuan dan sasaran perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian konsisten dengan (Boniface & Ibe, 2012; Halim et al., 2017; Saedi et al., 2014; Subramaniam et al., 2009).

## SIMPULAN

Penelitian dilakukan dengan beberapa tujuan yaitu untuk menganalisis pengaruh dari tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan melalui manajemen risiko sebagai mediasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan secara tidak langsung melalui keberadaan manajemen risiko. Hasil dari penelitian yang dilakukan menambahkan informasi terkait fungsi mediasi dari keberadaan manajemen risiko. Penelitian ini memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk: 1) menggunakan pengukuran lain dalam mengukur variabel manajemen, 2) menambahkan variabel lain yang mungkin mampu mempengaruhi kinerja keuangan dengan keberadaan manajemen risiko seperti struktur kepemilikan, pengetahuan keuangan direksi, dewan direksi wanita, kompleksitas perusahaan dan lainnya, sehingga bagi peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel tersebut, 3) menggunakan seluruh sektor perusahaan di BEI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afza, T., & Nazir, M. S. (2014). Audit quality and firm value: A case of Pakistan. *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, 7(9), 1803–1810. <https://doi.org/10.19026/rjaset.7.465>
- Al-Matari, E. M., Al-Swidi, A. K., Fadzil, F. H., & Al-Matari, Y. A. (2012). The Impact of board characteristics on Firm Performance: Evidence from Nonfinancial Listed Companies in Kuwaiti Stock Exchange. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 2(2), 310. <https://doi.org/10.5296/ijaf.v2i2.2384>
- Allegrini, Marco, & Greco, G. (2013). Corporate boards, audit committees and voluntary disclosure: Evidence from Italian listed companies. *Journal of Management and Governance*, 17, 187–216.
- Alqatamin, R. M. (2018). Audit Committee Effectiveness and Company Performance: Evidence from Jordan. *Accounting and Finance Research*, 7(2), 48. <https://doi.org/10.5430/afr.v7n2p48>
- Andarini, P., & Januarti, I. (2012). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia PERUSAHAAN TERHADAP KEBERADAAN KOMITE MANAJEMEN*. 9(1), 83–99.
- Arora, A., & Bodhanwala, S. (2018). Relationship between Corporate Governance Index and Firm Performance: Indian Evidence. *Global Business Review*, 19(3), 675–689. <https://doi.org/10.1177/0972150917713812>
- Azim, M. I. (2012). Corporate governance mechanisms and their impact on company performance: A structural equation model analysis. *Australian Journal of Management*, 37(3), 481–505. <https://doi.org/10.1177/0312896212451032>



- Badriyah, N., Sari, R. N., & Basri, Y. M. (2015). The Effect of Corporate Governance and Firm Characteristics on Firm Performance and Risk Management as an Intervening Variable. *Procedia Economics and Finance*, 31(15), 868–875. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01184-3](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01184-3)
- Beasley, M. S., Clune, R., & Hermanson, D. R. (2005). Enterprise risk management: An empirical analysis of factors associated with the extent of implementation. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24(6), 521–531. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2005.10.001>
- Benlemlih, M., & Bitar, M. (2018). Corporate Social Responsibility and Investment Efficiency. *Journal of Business Ethics, Springer*, 143(8), 647–671.
- Boniface, U., & Ibe, I. G. (2012). *Enterprise Risk Management and Performance of Nigeria 's Brewery Industry*. 2(10), 60–67.
- Chou, H., Chung, H., & Yin, X. (2013). Attendance of board meetings and company performance: Evidence from Taiwan. *Journal of Banking and Finance*, 37, 4157–4171.
- Correia, Sousa, T. D., & Lucena, W. G. L. (2020). Board of directors and code of business ethics of Brazilian companies. *RAUSP Management Journal*, 55, 263–279.
- DeFond, M., & Zhang, J. (2014). A review of archival auditing research. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2–3), 275–326. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.09.002>
- Eckles, D. L., Hoyt, R. E., & Miller, S. M. (2014). The impact of enterprise risk management on the marginal cost of reducing risk: Evidence from the insurance industry. *Journal of Banking and Finance*, 43(1), 247–261. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2014.02.007>
- Elamer, A. A., AlHares, A., Ntim, C. G., & Benyazid, I. (2018). The corporate governance–risk-taking nexus: Evidence from insurance companies. *International Journal of Ethics and Systems*, 34, 493–509.
- Fadun, O. (2013). Risk Management and Risk Management Failure: Lessons for Business Enterprises. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 3(2), 225–239.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444>
- Farouk, M. A., & Hassan, S. U. (2014). Impact of Audit Quality and Financial Performance of Quoted Cement. *International Journal of Accounting and Taxation*, 2(2), 01–22.
- Florio, C., & Leoni, G. (2017). Enterprise risk management and firm performance: The Italian case. *British Accounting Review*, 49(1), 56–74. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2016.08.003>
- Fukukawa, H., & Kim, H. (2017). Effects of audit partners on clients' business risk disclosure. *Accounting and Business Research*, 47(7), 780–809. <https://doi.org/10.1080/00014788.2017.1299619>
- Guedhami, O., Pittman, J. A., & Saffar, W. (2015). Auditor Choice in Politically Connected Firms. *Journal of Accounting Research*, 52(1), 107–162.
- Halim, E. H., Mustika, G., Sari, R. N., Anugerah, R., & Mohd-Sanusi, Z. (2017). Corporate governance practices and financial performance: The mediating effect of risk management committee at manufacturing firms. *Journal of International Studies*, 10(4), 272–289. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2017/10-4/21>
- Hapsari, A. A. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Risiko Pada Perbankan Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.24912/jmie.v1i2.936>
- Harahap, L. R., Anggraini, R., Ellys, & Effendy, R. Y. (2020). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan PT Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 57–63. <http://dx.doi.org/10.31000/competitive.v5i1.4050>

- Hashim, Hafiz, M., Nawawi, A., & Salin, A. S. A. P. (2014). Determinants of strategic information disclosure- Malaysian evidence. *International Journal of Business and Society*, 15, 547–572.
- Husaini, Fadli, Abdullah dan S. A., & Syah. (2013). Corporate governance and enterprise risk management: An empirical evidence from the unique two-tier boards system of Indonesian public listed companies. *World Business and Social Sciences Research Conference 24-25, July 2019*, 1–12.
- Lechner, P., & Gatzert, N. (2018). Determinants and value of enterprise risk management: empirical evidence from Germany. *European Journal of Finance*, 24(10), 867–887. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2017.1347100>
- Makhlouf, M. H., Laili, N. H., Ramli, N. A., Al-Sufy, F., & Basah, M. Y. (2018). Board of directors, firm performance and the moderating role of family control in JORDAN. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(5).
- Masood, A., & Afzal, M. (2016). DETERMINANTS OF AUDIT QUALITY IN PAKISTAN. *Journal of Quality and Technology Management*, XII(II), 25–49.
- Matoke, V. N., & Omwenga, J. (2016). Audit Quality and Financial Performance of Companies Listed in Nairobi Securities Exchange. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 6(11), 372. [www.ijsrp.org](http://www.ijsrp.org)
- Rahman, M. M., Meah, M. R., & Chaudhory, N. U. (2019). The impact of audit characteristics on firm performance: An empirical study from an emerging economy. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 6(1), 59–69. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2019.vol6.no1.59>
- Rehman, H., Ramzan, M., Haq, M. Z. U., Hwang, J., & Kim, K. B. (2021). Risk management in corporate governance framework. *Sustainability (Switzerland)*, 13(9), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su13095015>
- Saedi, P., Sofian, S., & Zaleha, S. (2014). A Proposed Model of the Relationship between Enterprise Risk Management and Firm Performance. *International Journal of Information Processing and Management (IJIPM)*, 5(2), 70–80.
- Siagian, F. (2011). Corporate Governance, Reporting Quality, and Firm Value: Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting In Emerging Economies*, 3(1).
- Subramaniam, N., Mcmanus, L., & Zhang, J. (2009). Corporate governance, firm characteristics and risk management committee formation in Australian companies. *Managerial Auditing Journal*, 24(4), 316–339. <https://doi.org/10.1108/02686900910948170>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tong, S., & Junarsin, E. (2013). Do private firms outperform SOE firms after going public in China given their different governance characteristics? *Gadjah Mada International Journal of Business*, 15(2), 133–170. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.5699>
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>